

**RANCANGAN AKTUALISASI
NILAI-NILAI DASAR ASN BERAKHLAK
KEDUDUKAN DAN PERAN ASN MENDUKUNG *SMART GOVERNANCE***

**OPTIMALISASI KINERJA DALAM PENYEDIAAN BAHAN INFORMASI
LAYANAN KERJASAMA SECARA DIGITAL BERBASIS KODE PINDAI DI
BRMP NTT TAHUN 2025**



DISUSUN OLEH :

NAMA : DEA PERMATA SARI BR BANGUN

NIP : 199702032025052009

**PESERTA PELATIHAN DASAR GOLONGAN III
ANGKATAN LIV KELOMPOK 2**

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI
NILAI NILAI DASAR ASN BerAKHLAK
KEDUDUKAN DAN PERAN ASN DALAM MENDUKUNG SMART GOVERNANCE

Judul : Optimalisasi Kinerja dalam Penyediaan Bahan Informasi Layanan
Kerjasama secara Digital Berbasis Kode Pindai di BRMP NTT
Nama : Dea Permata Sari Br Bangun
NIP : 19970203 202505 2 009
Unit Kerja : Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur

Telah diuji di depan penguji
Pada hari Rabu, 5 November 2025

Mentor,



Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si
NIP. 196709121998031001

Pembimbing/Coach



Agus Wijanarko, S.E., M.M.
NIP. 19740109 2002121005

Penguji



Drs. Budy Hermawan, M.Si.
NIP. 197208091993011004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Gelombang X Angkatan LIV dengan judul “Optimalisasi Kinerja dalam Penyediaan Bahan Informasi Layanan Kerjasama secara Digital Berbasis Kode Pindai di BRMP NTT” tepat waktu. Kegiatan pembelajaran Latsar 2025 Agenda I, II, III, dan IV yang sedang dijalankan ini berlangsung dari bulan September hingga November secara daring.

Tujuan penulisan rancangan aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Kementerian Pertanian yang dilaksanakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor.

Penyusunan rancangan aktualisasi pada kegiatan Latsar 2025 ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Agus Wijanarko, S.E., M.M sebagai *coach* yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis mengenai rancangan aktualisasi.
2. Bapak Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si., selaku mentor atas masukan dan arahan yang diberikan dari awal penentuan isu hingga terbentuk laporan rancangan aktualisasi.
3. Bapak Budy Hermawan sebagai penguji seminar rancangan aktualisasi penulis yang telah memberikan kritik dan saran dalam pelaksanaan aktualisasi.
4. Para Widyaiswara Latsar 2025 Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berkaitan dengan bela negara, *core value* BerAKHLAK, Manajemen ASN dan SMART ASN selama kegiatan Latsar berlangsung.
5. Teman-teman CPNS BRMP NTT angkatan 2024 yang saling membantu dalam kesulitan dan selalu memberi dukungan satu sama lain.
6. Teman-teman Latsar Angkatan LIV yang telah kebersamai proses pembelajaran Agenda I, II, dan III.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang diberikan dari jarak jauh.

Penulis berharap melalui disusunnya laporan rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi BRMP NTT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan rancangan aktualisasi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar laporan ini menjadi lebih baik. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Kupang, 5 November 2025

Penulis,

Dea Permata Sari Br Bangun

NIP. 199702032025052009

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Ruang Lingkup	3
BAB II PROFIL ORGANISASI	4
A. Gambaran Umum Organisasi	4
1. Dasar Hukum Organisasi	4
2. Tugas dan Fungsi Organisasi	4
3. Struktur Organisasi	5
4. Visi Misi Organisasi	6
5. Nilai Budaya Organisasi	7
B. Tugas Fungsi Peserta	8
C. Role Model	8
BAB III TINJAUAN LITERATUR	10
A. Nilai-Nilai Dasar PNS	10
1. Berorientasi Pelayanan	10
2. Akuntabel	11
3. Kompeten	11
4. Harmonis	12
5. Loyal	12
6. Adaptif	13
7. Kolaboratif	14
B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung Smart Governance sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan	14

1. Manajemen ASN	15
2. Sistem Merit	16
3. SMART ASN	16
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI.....	18
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	18
1. Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal	18
2. Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam	19
3. Konten Media Sosial BRMP NTT kurang menarik dan interaktif.....	19
4. Informasi ketersediaan benih jagung belum tersampaikan secara efektif.	20
5. Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial	20
B. Analisis Isu	21
1. Teknik Tapisan APKL (Aktual, Problematik, Khalayak, dan Layak)	21
2. Teknik Tapisan USG (Urgency-Seriousness-Growth)	25
C. Analisis Penyebab Isu	27
D. Dampak Bila Isu tidak Diselesaikan.....	28
E. Gagasan Pemecahan Isu	29
F. Rancangan Aktualisasi dan Habitulasi	31
1. Rancangan Kegiatan	31
2. Rincian Kegiatan	32
G. Jadwal Kegiatan	42
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemilihan Isu dengan Metode APKL	21
Tabel 2. Metode Analisis Isu dengan Menggunakan Metode USG	25
Tabel 3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Isu dan Gagasan Kreatif	28
Tabel 4. Analisis Tapisan Solusi dengan Metode MC Namara	30
Tabel 5. Jadwal Rancangan Aktualisasi	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BRMP NTT	5
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BRMP	5
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Kementerian Pertanian	6
Gambar 4. Role Model Rizali Ashar, S.ST., M.M.	8
Gambar 5. Diagram <i>Fishbone</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Tabel Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ASN	51
Lampiran 2. Lembar Bimbingan Mentor	59
Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coach	61
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Penulis	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, Aparatur Sipil Negara (ASN) terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan sementara PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan. Sebelum pengangkatan menjadi PNS, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia mengamanatkan bahwa setiap CPNS wajib mengikuti dan lulus Pelatihan Dasar (Latsar). Latsar bertujuan untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat, membangun motivasi nasionalisme dan kebangsaan, membentuk karakter kepribadian unggul, bertanggung jawab, serta memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

Sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021, pelaksanaan Latsar CPNS dilakukan dengan model *blended learning* yang terdiri atas: Pelatihan Mandiri (penguatan kompetensi melalui *e-learning* MOOC) dan *distance learning* (pembelajaran jarak jauh terkait nilai-nilai dasar ASN dan agenda pembelajaran aktualisasi). Melalui tahapan ini, CPNS diharapkan mampu memahami dan mengamalkan *core value* ASN selama menjalankan tugas dan fungsinya, yaitu BerAKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai dasar ini menjadi pedoman bersikap dan berperilaku ASN dalam menjalankan tugas dan fungsi ASN, diantaranya pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa.

Melalui aktualisasi, pemahaman tersebut kemudian diwujudkan secara nyata di lingkungan kerja dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mencari solusi yang inovatif. Penerapan Smart Governance di BRMP NTT merupakan hal yang penting dalam rangka meningkatkan penyampaian informasi layanan kerja sama dengan mitra seperti sekolah universitas dan lembaga pemerintah yang selama ini masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan mitra untuk melakukan kerjasama jika ingin siswa ataupun mahasiswa yang ingin melakukan PKL ataupun magang. Kondisi ini dapat berdampak bagi efektivitas layanan, kepuasan masyarakat, serta kualitas kinerja instansi dalam memberikan informasi

dan akses layanan yang mudah dijangkau. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media terpadu yang dapat memusatkan informasi layanan dalam satu portal yang berisikan pedoman kerja sama, kuota kerjasama serta rincian kegiatan agar proses penyampaian informasi menjadi lebih sederhana dan efisien. Dengan adanya portal terintegrasi, petugas tidak perlu lagi menjelaskan satu per satu kepada mitra maupun mencari tautan layanan secara manual. Ketika mitra eksternal (sekolah, Universitas dan Lembaga pemerintah) bertanya, petugas cukup memberikan QR Code yang berisikan tautan portal yang telah memuat layanan kerjasama di BRMP NTT secara lengkap dan terstruktur. Selain memudahkan petugas, sistem ini juga membantu mitra mengetahui inovasi teknologi dan rincian kegiatan yang didapatkan saat melakukan kunjungan ke BRMP NTT, sehingga informasi tidak hanya tersampaikan lebih cepat, tetapi juga lebih lengkap dan transparan. Hal ini juga akan mendorong budaya kerja yang lebih disiplin, adaptif, dan berorientasi pelayanan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik di era digital. Oleh karena itu, penulis mengangkat isu ini sebagai rancangan aktualisasi dengan judul berikut “**Optimalisasi Kinerja dalam penyediaan Bahan Informasi Layanan Kerjasama Secara Digital Berbasis Kode Pindai Di BRMP NTT**”.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan rancangan aktualisasi ini, antara lain:

1. Menerapkan sikap perilaku bela negara
2. Menerapkan Nilai-Nilai Dasar Pegawai Negeri Sipil yang sesuai dengan *Core Values* ASN BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai PNS
3. Mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS dalam mendukung *Smart Governance*
4. Implementasi dan penguatan kompetensi teknis bidang masing-masing sesuai tugas dan jabatannya.

C. Manfaat

Rancangan aktualisasi ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peserta Latsar maupun unit kerja, antara lain :

1. Bagi peserta, rancangan ini menjadi langkah awal dalam penerapan nilai dasar BerAKHLAK, membentuk karakter sebagai ASN yang profesional, adaptif, dan berorientasi pelayanan melalui penerapan secara langsung.
2. Bagi Unit Kerja, rancangan ini diharapkan mampu mendukung perbaikan dalam penyediaan bahan informasi layanan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap instansi.
3. Bagi masyarakat dan mitra kerja, memperoleh akses informasi secara cepat, mudah, dan akurat melalui sistem digital berbasis kode pindai serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai layanan BRMP NTT dan potensi kerja sama yang tersedia

D. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam laporan aktualisasi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan aktualisasi akan dilaksanakan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) NTT yang beralamat di Jl. Timor Raya KM 32, Naibonat, Kab. Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur.
2. Waktu pelaksanaan aktualisasi adalah tanggal 6 November sampai dengan 17 Desember 2025.
3. Rancangan aktualisasi ini akan dilaksanakan berdasarkan penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, yaitu berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, serta mengimplementasikan peran dan kedudukan PNS dalam mendukung *Smart governance* melalui *Smart ASN*, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a. Melakukan konsultasi dan identifikasi informasi layanan BRMP NTT
 - b. Penyusunan dan pengemasan bahan informasi digital (infografis, E-Brosur, dan dokumen PDF)
 - c. Pembuatan sistem informasi digital BRMP berbasis linktree
 - d. Pembuatan QR Code untuk akses linktree BRMP NTT
 - e. Sosialisasi internal dan uji coba sistem kepada mitra eksternal terpilih
 - f. Evaluasi dan finalisasi sistem informasi digital BRMP NTT

BAB II

PROFIL ORGANISASI

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Dasar Hukum Organisasi

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur merupakan unit kerja Kementerian Pertanian yang berada di bawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian menetapkan tugas kementerian dan pembentukan BRMP sebagai bagian dari transformasi organisasi pertanian. Organisasi di lingkungan BRMP diatur pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup BRMP mengatur secara khusus organisasi dan tata kerja unit pelaksana (UPT) di lingkungan BRMP.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkup BRMP, BRMP NTT menjadi salah satu UPT BRMP yang siap mengemban tugas penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) NTT merupakan salah satu UPT BRMP yang memiliki tugas melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian. Kemudian fungsi dari BRMP NTT antara lain:

- a. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.
- b. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern.
- c. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian.
- d. Pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian.
- e. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan Standar Nasional Indonesia.
- f. Pelaksanaan bimbingan teknik di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

- g. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Penerapan Modernisasi Pertanian.

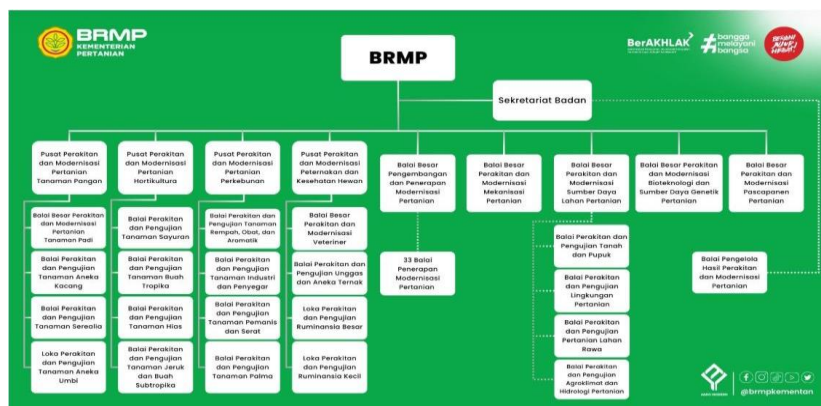
3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup BRMP. Regulasi ini secara spesifik mengatur struktur dan tata kerja UPT BRMP pasal 168. Struktur organisasi BRMP NTT adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BRMP NTT

Struktur organisasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BRMP

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, struktur organisasi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Kementerian Pertanian

4. Visi Misi Organisasi

Kementerian Pertanian memiliki visi “Pertanian yang Maju, Mandiri, dan Modern Untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Dalam mencapai visi tersebut maka dilakukan perumusan dengan penyelarasan misi Presiden yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pertanian yaitu:

1. Mewujudkan ketahanan pangan
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian pertanian.

Visi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Sesuai Konsep Renstra BRMP 2025-2029) adalah “Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perakayaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”. Misi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Sesuai Konsep Renstra BRMP 2025-2029) adalah:

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani;
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian;
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

5. Nilai-Nilai Budaya Organisasi

Nilai budaya organisasi (*Core Values ASN*) merupakan panduan perilaku, sikap kerja, dan cara bertindak bagi seluruh ASN dalam memberikan pelayanan publik, menjalankan tugas pemerintah, dan melaksanakan pembangunan, yang dibakukan secara nasional agar tercipta keselarasan budaya kerja di seluruh instansi pemerintah. Nilai ini dirumuskan sebagai standar etika dan budaya organisasi, dan tata kelola birokrasi yang berintegritas dan berorientasi hasil.

Nilai budaya organisasi yang sebelumnya diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No 37 Tahun 2020 tentang Pengembangan Nilai Budaya Kerja yaitu KKPID (Komitmen, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas, dan Disiplin). Namun, selaras dengan kebijakan nasional tentang penyatuan nilai budaya kerja ASN secara Nasional, Kementerian Pertanian mengadopsi *Core Values "BerAKHLAK"* berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021, yang berlaku untuk seluruh ASN di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa nilai budaya organisasi di Kementerian Pertanian telah mengalami transformasi dari KKPID menjadi BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) sebagai pedoman perilaku kerja, sikap pelayanan publik, dan penguatan budaya organisasi di seluruh unit kerja Kementerian Pertanian.

B. Tugas Fungsi Peserta

Saat ini, penulis ditempatkan pada unit kerja BRMP NTT sebagai calon Penyuluh Pertanian Ahli Pertama. Berdasarkan Peraturan Menteri Penadayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indoneisa (PAN-RB) No. 23 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Bidang Pertanian dimana tugas jabatan fungsional Penyuluh Pertanian yaitu melaksanakan kegiatan di bidang penyuluhan pertanian. Adapun ruang lingkup jabatan penyuluh pertanian ahli pertama ialah, merekapitulasi dan mengolah data potensi wilayah, penumbuhan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani, serta melakukan diseminasi materi dan informasi pertanian.

C. Role Model



Gambar 4. Role Model Rizali Ashar, S.ST., MM.

Salah satu figur ASN yang menjadi inspirasi dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK di bidang pertanian adalah Bapak Rizali Anshar, S.ST, MM, seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau merupakan alumni Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang, dan dikenal luas sebagai pemilik kanal YouTube “Penyuluh Pertanian Lapangan” yang aktif membagikan berbagai konten edukatif tentang teknologi pertanian, inovasi budidaya, dan penyuluhan digital kepada masyarakat tani di seluruh Indonesia. Dalam kiprahnya, Bapak Rizali tidak hanya menjalankan tugas sebagai penyuluh di lapangan, tetapi juga menjadi pelopor dalam transformasi penyuluhan pertanian berbasis digital. Melalui media sosial dan platform YouTube, beliau mampu memperluas jangkauan penyuluhan yang sebelumnya terbatas secara geografis menjadi lebih terbuka dan mudah diakses oleh petani, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Upaya ini sejalan dengan semangat transformasi ASN yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pelayanan.

Nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK sangat terlihat dalam sosok Bapak Rizali Anshar:

1. Berorientasi Pelayanan, Beliau senantiasa memberikan pendampingan kepada petani secara langsung di lapangan maupun secara daring, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan petani.
2. Akuntabel, Melalui kanal digitalnya, ia membuka ruang transparansi dan tanggung jawab terhadap hasil kerja penyuluhan yang dapat diakses publik.
3. Kompeten, Menguasai bidang penyuluhan pertanian dan terus mengembangkan kemampuan baru di era digital agar mampu menjawab tantangan zaman.
4. Harmonis, Aktif menjalin kerja sama dengan petani, akademisi, dan berbagai pihak dalam suasana yang terbuka dan saling menghargai.
5. Loyal, Tulus dan konsisten dalam menjalankan tugas penyuluhan sebagai bentuk pengabdian kepada negara dan masyarakat tani.
6. Adaptif, Mampu menyesuaikan metode penyuluhan di masa pandemi dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran alternatif
7. Kolaboratif, Menggandeng berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas pertanian dalam membangun sistem pertanian berkelanjutan.

Ketekunan dan inovasi Bapak Rizali Anshar membuktikan bahwa ASN di bidang pertanian tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan dan penggerak inovasi di tengah masyarakat. Sosok beliau menjadi teladan nyata bahwa penerapan nilai-nilai BerAKHLAK dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana namun berdampak besar, yaitu dengan menghadirkan pelayanan publik yang kreatif, transparan, dan membawa manfaat luas bagi bangsa.

BAB III

TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai-Nilai Dasar PNS

Nilai-nilai dasar ASN terdiri dari 7 nilai yang dapat disingkat dengan BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif). Setiap ASN harus menanamkan nilai-nilai BerAKHLAK dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta kedudukan dan peran ASN dalam NKRI, yaitu Manajemen ASN dan Smart ASN.

1. Berorientasi Pelayanan

Dalam UU No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi tiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Unsur pelayanan publik terdiri dari ASN sebagai penyelenggara pelayanan publik, publik/masyarakat sebagai penerima layanan, dan kepuasan masyarakat. Dalam Surat Edaran MenpanRB No 20 tahun 2021 tentang Implementasi *Core Values* dan *Employer Branding* ASN disebutkan bahwa Berorientasi Pelayanan memiliki definisi komitmen memberikan pelayanan prima demi masyarakat. Panduan perilaku Berorientasi Pelayanan diantaranya sebagai berikut :

- Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Ramah, cekatan, solutif dan dapat diandalkan.
- Melakukan perbaikan tiada henti.

ASN memiliki tugas dan fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Aparatur Sipil Negara diharuskan untuk mampu menerapkan nilai Berorientasi pelayanan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik yang baik juga mengacu pada prinsip partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah, efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan. Melalui penerapan panduan perilaku dan prinsip berorientasi pelayanan, diharapkan ASN mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa puas dan dapat menilai bahwa tugas dan fungsi ASN sebagai pelayan publik dapat terpenuhi dengan optimal.

2. Akuntabel

Akuntabilitas berarti setiap pegawai wajib untuk dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan, tindakan, dan hasil kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kode etik profesi. Konsep ini menuntut keterbukaan, kejujuran, dan integritas tinggi dalam mengelola sumber daya publik yang dibiayai dari pajak masyarakat (UU No. 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan). Dalam surat edaran MenPANRB No 20 tahun 2021, Akuntabel memiliki makna bertanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan. Hal ini merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab dari amanah yang dipercayakan kepadanya. Panduan perilaku Akuntabel diantaranya adalah :

- Kemampuan melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi.
- Kemampuan menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
- Kemampuan menggunakan kewenangan jabatannya dengan berintegritas tinggi.

Implementasi akuntabilitas mencakup dua aspek utama, yaitu akuntabilitas individu dan akuntabilitas organisasi. Akuntabilitas individu mengacu pada perilaku dan tanggung jawab personal ASN dalam menjalankan tugasnya, sedangkan akuntabilitas organisasi berkaitan dengan pertanggungjawaban kolektif instansi atas kebijakan dan program kerja yang dijalankan. Kedua aspek ini saling melengkapi dan membentuk sistem pertanggungjawaban publik yang kokoh (LAN, 2020). Nilai akuntabel mendorong ASN untuk dapat bekerja secara transparan dan dapat bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang meliputi data laporan, pencatatan, dan penggunaan anggaran. Setiap hal yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun moral agar ASN dapat terus menjaga kepercayaan masyarakat.

3. Kompeten

Kompeten dalam core values ASN berarti terus belajar dan mengembangkan kapabilitas. ASN memiliki kewajiban terus mengelola dan mengembangkan kompetensi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Panduan perilaku kompeten diantaranya yaitu:

- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
- Membantu orang lain belajar
- Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik

Berdasarkan Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN diketahui bahwa setiap ASN memiliki hak untuk mendapatkan pengembangan kompetensi. Dalam hal ini, pengembangan kompetensi pegawai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, yaitu melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, kursus, penataran dan lain sebagainya. Pelaksanaan pengembangan kompetensi merupakan kewajiban dari setiap instansi pemerintah untuk memenuhi hak setiap ASN sehingga dapat diwujudkan ASN yang kompeten dalam bidangnya.

4. Harmonis

Harmonis menurut SE Menpan RB Nomor 20 Tahun 2021 yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan. Nilai harmonis harus dapat diterapkan oleh ASN baik di dalam lingkungan kerja maupun di luar. Panduan perilaku harmonis diantaranya adalah:

- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
- Suka menolong orang lain
- Membangun lingkungan kerja yang kondusif

Nilai harmonis erat kaitannya dengan tugas dan fungsi ASN sebagai pelayan publik. Dalam memberikan pelayanan, ASN harus memberikan pelayanan prima tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan ras dari penerima pelayanan yaitu masyarakat. Beberapa peran ASN dalam kehidupan berbangsa dan menciptakan budaya harmonis dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya adalah sebagai berikut:

- Posisi PNS sebagai Aparatur Sipil Negara harus bersikap netral dan adil. Netral berarti tidak memihak kepada salah satu kelompok atau golongan yang ada. Adil tidak berlaku diskriminatif dalam melaksanakan tugasnya dan harus objektif, jujur, transparan.
- PNS harus dapat mengayomi kepentingan kelompok-kelompok minoritas, dengan tidak membuat kebijakan, peraturan yang mendiskriminasi keberadaan kelompok tersebut.
- PNS harus memiliki sikap toleran atas perbedaan untuk menunjang sikap netral dan adil karena tidak berpihak dalam memberikan layanan.
- Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban PNS juga harus memiliki suka menolong baik kepada pengguna layanan, juga membantu kolega PNS lainnya yang membutuhkan pertolongan.
- PNS menjadi figur dan teladan di lingkungan masyarakatnya. PNS juga harus menjadi tokoh dan panutan masyarakat.

5. Loyal

Loyalitas merupakan suatu komitmen, dedikasi, kontribusi, serta pengabdian, yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang kepada suatu organisasi. Menurut SE Menpan RB No 20 Tahun 2021, Loyal berarti berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. Panduan perilaku dalam nilai loyal diantaranya yaitu :

- Memegang teguh ideologi Pancasila, UUD 1945, setia pada NKRI serta pemerintahan yang sah.
- Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi dan Negara.
- Menjaga rahasia jabatan dan negara

Kewajiban perilaku Loyal ASN diwujudkan dengan panduan perilaku sebagai berikut :

- 1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan pemerintah yang sah;
- 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- 3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang;
- 4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 5) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 6) Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara;
- 7) Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara;
- 8) Menjaga rahasia jabatan dan Negara.

Untuk mewujudkan sikap ASN yang bersih, jujur, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur aparatur Negara dan abdi masyarakat maka setiap ASN wajib mengangkat Sumpah/Janji ASN.

6. Adaptif

Adaptif merupakan suatu perilaku cepat menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan, proaktif, memiliki inovasi serta kreativitas. Nilai adaptif berperan penting untuk diterapkan oleh ASN agar dapat memiliki kemampuan untuk menerima perubahan termasuk dalam kebijakan kerja, sistem kerja, maupun teknologi baru. Sikap adaptif ASN dapat mendukung produktivitas dan efektivitas kinerja karena ASN mampu untuk menghadapi tantangan yang ada dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam Surat Edaran MenPANRB No 20 tahun 2021 juga disebutkan bahwa adaptif adalah terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan. Panduan perilaku adaptif diantaranya adalah:

- Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan.
- Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas.

- Bertindak proaktif.

Adaptif memerlukan kemauan untuk keluar dari zona nyaman yang biasa dilakukan. ASN yang terbiasa bekerja dengan satu metode tertentu perlu berani mencoba pendekatan baru, jika metode lama terbukti kurang efektif. Keberanian mencoba hal baru ini harus disertai evaluasi berkelanjutan agar setiap perubahan benar-benar membawa perbaikan. Dalam hal ini, adaptif menjadi penopang bagi terciptanya budaya kerja yang inovatif dan progresif (LAN, 2021).

7. Kolaboratif

Kolaboratif yaitu membangun kerjasama yang sinergis untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui nilai kolaboratif, para ASN dituntut untuk dapat saling berkontribusi, mampu bekerja sama dalam mendukung dan menghasilkan nilai tambah dan menggerakkan pemanfaatan sumber daya untuk tujuan bersama. Budaya kolaboratif mendorong keterlibatan total anggota tim karena saling menghormati, peduli, dan mendukung satu sama lain. Panduan perilaku kolaboratif diantaranya adalah:

- Memberikan kesempatan dengan berbagai pihak untuk kontribusi.
- Keterbukaan dalam kerjasama untuk menemukan nilai tambah.
- Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.

ASN yang kolaboratif mampu mengintegrasikan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan dari berbagai pihak sehingga tercipta sinergi yang menghasilkan manfaat lebih besar dibandingkan bekerja secara individual. Kolaborasi ini mencakup pembagian peran yang jelas, komunikasi yang terbuka, dan saling menghargai kontribusi setiap pihak. Dengan demikian, kolaboratif mendorong terciptanya budaya kerja yang inklusif dan produktif (LAN, 2021). Secara keseluruhan, kolaboratif bukan hanya tentang bekerja sama, tetapi juga membangun kepercayaan, komitmen, dan tujuan bersama. Dalam era *Smart Governance*, nilai kolaboratif menjadi kunci untuk menciptakan inovasi pelayanan publik yang berkelanjutan. ASN yang kolaboratif mampu menggabungkan potensi berbagai pihak untuk menghasilkan solusi yang kreatif, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Kementerian PANRB, 2021).

B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung *Smart Governance* sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan

Berdasarkan Modul Pelatihan Dasar Calon PNS yang diterbitkan oleh LAN (2021), kedudukan dan peran PNS dalam NKRI terdiri atas Smart ASN, dan manajemen ASN. Adapun uraian kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Manajemen ASN meliputi kedudukan, peran, hak dan kewajiban ASN. ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan instansi pemerintahan dan harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik. ASN memiliki tugas sebagai berikut:

a. Pelaksana kebijakan publik

ASN melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

b. Pelayan publik

ASN memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas;

c. Perekat persatuan dan kesatuan bangsa

ASN menjaga persatuan dan kesatuan, netralitas, setia pada Pancasila dan UUD 1945 serta mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan.

ASN memiliki hak berupa gaji, tunjangan, cuti, jaminan pensiun, jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi. Kewajiban ASN diantaranya melaksanakan nilai dasar dan kode etik ASN dengan menjunjung tinggi nilai dasar BerAKHLAK, menjalankan tugas dengan profesional sesuai dengan kompetensi, jabatan, dan tanggung jawabnya, menjaga netralitas, mentaati aturan dan disiplin, dan menjaga rahasia jabatan dan data negara. Kode etik dan kode perilaku ASN bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan ASN serta kepentingan bangsa dan negara.

Pegawai ASN berhimpun dalam wadah Korps Profesi Pegawai ASN Republik Indonesia yang memiliki tujuan untuk menjaga kode etik profesi dan standar pelayanan profesi ASN serta mewujudkan jiwa korps ASN sebagai pemersatu bangsa. Korps Profesi ASN RI memiliki fungsi sebagai pembinaan dan pengembangan profesi ASN, memberikan perlindungan hukum dan advokasi kepada anggota korps profesi ASN RI ketika mengalami masalah hukum, memberikan rekomendasi kepada majelis kode etik terhadap pelanggaran kode etik, dan menyelenggarakan usaha untuk peningkatan kesejahteraan anggota korps profesi ASN RI. Penyelesaian sengketa pegawai ASN dapat diselesaikan melalui upaya administratif. Upaya administratif terdiri dari keberatan dan banding administratif diajukan kepada badan pertimbangan ASN.

2. Sistem Merit

Pengembangan karier PNS dilakukan dengan menerapkan prinsip sistem merit untuk meningkatkan kompetensi, kinerja, dan profesionalitas PNS. Setiap instansi wajib memiliki sistem informasi manajemen karier yang merupakan bagian terintegrasi dari sistem informasi ASN. Pengembangan karier dilakukan berdasarkan kualifikasi, kompetensi, penilaian kinerja, dan kebutuhan instansi pemerintah. Pengembangan karier dilakukan melalui manajemen pengembangan karier dengan mempertimbangkan integritas dan moralitas serta dilakukan melalui manajemen pengembangan karier dalam rangka penyesuaian kebutuhan organisasi, kompetensi, dan pola karier PNS. Pengembangan karier manajemen pengembangan dapat dilakukan melalui mutasi, promosi, dan penugasan khusus.

3. SMART ASN

Transformasi digital dalam pemerintahan meliputi transformasi proses bisnis utama, transformasi digital pada bidang administrasi pemerintahan, dan transformasi digital pada bidang pelayanan publik. Transformasi digital memiliki fokus untuk meningkatkan pengetahuan dan bertujuan untuk mengubah budaya organisasi, cara kerja, dan berpikir menjadi sistem digital. Literasi digital menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif. Literasi digital yang baik tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab. Strategi yang dapat dilakukan pada transformasi digital antara lain:

a. Penyiapan layanan digital

Penyiapan aturan, lembaga, jaringan, sistem, kapasitas SDM, dan kerja sama penyiapan layanan;

b. Pemenuhan layanan digital

Penerapan aturan, inventarisasi layanan, integrasi sistem, dan kerjasama pemenuhan layanan;

c. Pengelolaan big data

Meneliti, membangun, mengembangkan sistem, dan keamanan dan kerahasiaan.

Kompetensi literasi digital diantaranya *digital skills*, yaitu kecakapan menggunakan perangkat dan aplikasi digital; *digital ethics*, yaitu berkomunikasi sesuai *netiquette*, menghindari ujaran kebencian dan SARA; *digital safety*, yaitu melindungi data pribadi, mengenali penipuan *online*, menghindari *malware*; dan *digital culture*, yaitu

menanamkan nilai Pancasila, bhinneka tunggal ika dalam ruang digital. Kompetensi literasi digital tidak hanya dilihat dari kecakapan menggunakan media digital (*digital skills*) saja, namun juga budaya menggunakan digital (*digital culture*), etis menggunakan media digital (*digital ethics*), dan aman menggunakan media digital (*digital safety*).

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Setelah bekerja selama hampir enam bulan di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur, penulis melihat beberapa tantangan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pelayanan di unit kerja. Tantangan ini tidak hanya bersumber dari faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya atau pemahaman teknis, tetapi juga dari faktor eksternal, seperti layanan masyarakat secara *realtime*, penggunaan digitalisasi yang belum optimal, dan penyebaran informasi yang belum merata.

Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang berpotensi menghambat capaian tujuan strategis dan merumuskan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, berikut ini isu- isu penting yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut :

1. Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal (Sekolah, Universitas, Lembaga)

BRMP NTT memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran dan diseminasi inovasi pertanian modern bagi masyarakat, termasuk dunia pendidikan. Berbagai program unggulan, teknologi tepat guna, fasilitas kebun percobaan, dan paket-paket bimbingan teknis yang dimiliki merupakan aset intelektual yang sangat berharga untuk mendukung kurikulum pendidikan vokasi dan tinggi di bidang pertanian. Namun dalam praktiknya, potensi besar ini belum dapat diakses secara optimal oleh sekolah-sekolah (terutama SMK Pertanian), universitas, dan lembaga pelatihan. Akar permasalahannya adalah belum adanya digitalisasi informasi layanan program. Selama ini, mitra kerja mengalami kesulitan untuk mencari informasi terkait kegiatan program di BRMP NTT. Informasi disampaikan biasanya secara konvensional melalui komunikasi secara manual (lisan dan *chatting*) dan kunjungan secara fisik yang tentunya akan membebankan mitra kerja untuk biaya kunjungan dan waktu yang tidak sedikit. Hal ini dapat menyulitkan sekolah, universitas ataupun lembaga lainnya untuk mengaksesnya sebagai sumber belajar. Dengan keadaan tersebut dapat mengurangi dampak edukatif dan penyebaran inovasi dari BRMP NTT. Selain itu kurangnya publikasi kegiatan dan capaian inovasi BRMP NTT juga menjadi salah satu latar belakang terjadinya isu tersebut.

2. Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam.

Penyebaran informasi mengenai varietas padi di BRMP NTT belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan perubahan kelembagaan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) menjadi Balai Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), dan kini menjadi BRMP, yang menyebabkan perubahan struktur, program kerja, serta sarana diseminasi informasi. Pada masa BPTP, penyebaran informasi dilakukan secara aktif melalui display percontohan varietas di lahan Demplot, yang memungkinkan petani dan mitra kerja melihat langsung performa setiap varietas di lapangan. Sejak peralihan menjadi BRMP, kegiatan display tersebut belum dapat dilaksanakan kembali karena adanya penyesuaian tugas dan fungsi, serta keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis.

Kondisi tersebut berdampak terbatasnya informasi yang diterima oleh petani mengenai varietas padi unggul spesifik lokasi. Akibatnya, sebagian besar petani menanam jenis varietas yang sama secara berulang dari musim ke musim tanpa memperhatikan kesesuaian kondisi lahan atau potensi resistensi tanaman. Selain itu, belum optimalnya penyebaran informasi juga berdampak pada ketidakseimbangan distribusi benih varietas. Beberapa varietas padi unggul yang telah diproduksi dalam jumlah cukup banyak menjadi *over stock* karena belum tersalurkan secara tepat ke petani. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan inovasi teknologi pertanian dengan pemanfaatannya di tingkat lapangan. Dengan demikian, isu tersebut bukan hanya berdampak pada rendahnya adopsi inovasi tetapi juga pada efisiensi produksi dan pengelolaan sumber daya pertanian.

3. Konten media sosial BRMP NTT kurang menarik dan interaktif

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa konten media sosial di BRMP NTT masih kurang menarik dan kurang interaktif hal ini ditunjukkan pada tingkat keterlibatan audiens (*engagement*) seperti *like*, komentar, dan *share* masih rendah. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penyebaran informasi mengenai kegiatan, inovasi teknologi dan layanan BRMP kepada masyarakat luas, termasuk mitra kerja di sektor pertanian, lembaga pendidikan, serta instansi pemerintahan daerah termasuk generasi muda. Beberapa faktor penyebab antara lain karena belum adanya strategi khusus dalam pengelolaan konten digital, kurangnya variasi dalam bentuk penyajian (video edukatif, infografis, atau konten interaktif), serta keterbatasan sumber daya manusia yang

memiliki kompetensi di bidang komunikasi visual dan pengelolaan media digital. Potensi dan peran media sosial BRMP seharusnya menjadi etalase utama BRMP NTT dalam menyebarkan informasi pertanian modern, hasil kegiatan dan keberhasilan kerja sama dengan mitra.

4. Informasi ketersediaan benih jagung belum tersampaikan secara efektif.

Salah satu komoditas yang strategis adalah jagung, karena potensi lahan dan kebutuhan pangan lokal yang cukup besar. Namun, hingga saat ini terdapat indikasi bahwa informasi mengenai ketersediaan benih jagung di BRMP NTT belum tersampaikan secara efektif kepada petani ataupun mitra. Akibatnya, penjualan benih jagung yang dikelola BRMP NTT mengalami jumlah yang rendah, salah satu sebab utamanya adalah masyarakat belum mengetahui bahwa tersedianya stok benih jagung unggul di BRMP NTT yang siap dialokasikan. Kondisi ini dibuktikan bahwa dari hasil panen MT II 2024 terdapat sejumlah varietas benih jagung sudah diproduksi tetapi belum terdistribusi secara optimal sehingga menjadi overstock di gudang padahal kebutuhan petani tetap ada.

Keterlambatan menyampaikan informasi ini secara tepat waktu dan tepat sasaran menyebabkan dua hal yang saling berkaitan: pertama, potensi peningkatan penanaman jagung unggul tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal karena petani tidak mengetahui opsi benih yang tersedia; kedua, stok benih yang tersedia tidak bergerak (terlambat dialokasikan) sehingga menimbulkan pemborosan sumber daya, risiko penurunan kualitas benih karena penyimpanan terlalu lama, dan pula hilangnya momentum tanam musim yang optimal.

5. Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial.

Jadwal publikasi di media sosial BRMP NTT masih belum terstruktur dan belum dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang diterapkan. Publikasi sering kali dilakukan secara tidak terencana bergantung pada kegiatan yang sedang berlangsung, tanpa adanya kalender konten atau strategi publikasi yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian dengan peraturan Standar Alur dan Kualitas (SAQ), dimana setiap unit kerja diharuskan untuk melakukan publikasi minimal 2 video youtube dan 10 konten infografis setiap bulan. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya eksposur informasi lembaga, tetapi juga berpotensi mempengaruhi penilaian kinerja layanan informasi publik BRMP NTT.

Selain itu, kurang terstrukturanya jadwal publikasi juga menghambat upaya untuk menjaga kontinuitas dan konsistensi komunikasi publik. Media sosial seharusnya menjadi ruang interaktif yang dikelola secara profesional dengan perencanaan konten yang matang agar informasi dapat tersampaikan tepat waktu, menarik, dan relevan bagi masyarakat. Tanpa adanya jadwal publikasi yang terencana, pesan-pesan penting dari lembaga seringkali tenggelam di antara informasi lain yang beredar di media digital.

B. Analisis Isu

1. Teknik Tapisan APKL (Aktual, Problematik, Khalayak dan Layak)

Pada 5 (lima) isu di atas perlu dilakukan adanya analisis terhadap isu yang bertujuan untuk mengetahui cara memahami isu tersebut secara utuh. Alternatif pemecahan isu dibuat dengan menggunakan kemampuan berpikir konseptual. APKL adalah metode analisis isu yang digunakan untuk menentukan prioritas permasalahan yang layak diselesaikan melalui inovasi. APKL merupakan singkatan dari Aktual, Problematik, Khalayak, dan Layak, yang masing-masing menjadi kriteria penilaian kelayakan isu. Kriteria Aktual menilai apakah isu tersebut benar-benar terjadi dan relevan dengan kondisi saat ini, sementara Problematik melihat sejauh mana permasalahan tersebut bersifat kompleks dan membutuhkan solusi komprehensif. Khalayak mengukur tingkat keterlibatan dan dampak isu terhadap kepentingan orang banyak, sedangkan Layak menilai realistis atau tidaknya isu tersebut untuk dipecahkan sesuai sumber daya, kewenangan, dan relevansinya dengan tugas pokok fungsi instansi.

Hasil analisis APKL menjadi dasar dalam menentukan arah inovasi, sehingga langkah yang diambil tepat sasaran, terukur, dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat maupun internal organisasi.

Tabel 1. Pemilihan Isu dengan Metode APKL

No	Identifikasi Isu	Kriteria Isu				Keterangan	Kedudukan dan Peran ASN
		A	P	K	L		
1	Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, Lembaga)	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat	Manajemen ASN, SMART ASN
2	Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat	Manajemen ASN, SMART ASN

3	Kurang Menariknya Konten Media Sosial BRMP NTT	✓	✓	X	✓	Tidak Memenuhi Syarat	Smart ASN
4	Belum optimalnya informasi ketersediaan benih jagung kepada masyarakat	✓	✓	X	✓	Tidak Memenuhi Syarat	Manajemen ASN
5	Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial	✓	✓	✓	✓	Memenuhi Syarat	Manajemen ASN, Smart ASN

Keterangan : A (Aktual), P (Problematik), K (Kekhalayakan) dan L (Layak)

Berdasarkan hasil analisis isu dengan metode APKL di atas, isu nomor 1, 2 dan 5 memenuhi semua kriteria APKL, sedangkan isu nomor 3 dan 4 tidak memenuhi kriteria kekhalayakan.

Isu pertama “Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, Lembaga)” isu ini menjadi prioritas utama karena berkaitan langsung dengan layanan yang sering terjadi di BRMP NTT. Isu ini aktual karena benar benar terjadi, terutama saat banyaknya siswa dan mahasiswa yang ingin mengajukan PKL atau magang di BRMP NTT dan pegawai yang bertanggung jawab melakukan penjelasan berulang kepada setiap mitra kerja. Problematik karena pada kondisi ini menimbulkan hambatan dalam penyebaran informasi layanan kepada mitra kerja (sekolah, universitas dan lembaga), sehingga kerja sama dan diseminasi informasi menjadi kurang efektif. Isu ini memenuhi syarat khalayak karena berdampak cukup luas, meliputi mitra kerja eksternal seperti lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan masyarakat umum yang memerlukan informasi layanan BRMP. Isu ini Layak karena isu ini sejalan dengan tugas fungsi BRMP NTT dalam mengembangkan layanan berbasis teknologi dan sangat relevan dengan jabatan fungsional penyuluh pertanian untuk penyebaran informasi.

Isu tersebut memiliki keterkaitan dengan peran ASN dalam mendukung Smart Governance melalui Manajemen ASN & Smart ASN. Dalam manajemen ASN Isu keterkaitan dengan penyuluh pertanian sebagai bahan penyebaran informasi. Masih manualnya proses penyampaian informasi mengenai layanan BRMP mengakibatkan keterlambatannya penyebaran dan kerjasama antar mitra kerja. Isu memiliki keterkaitan dengan smart asn yaitu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pelayanan publik. Kurangnya bahan informasi digital menunjukkan belum optimalnya penerapan yang Adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Isu kedua “Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam” isu ini memenuhi kriteria pada metode penapisan isu APKL. Isu ini aktual karena kondisi ini benar-benar terjadi dapat dilihat dari stock benih gudang pada varietas tertentu terdapat sedikit pembeli padahal termasuk varietas padi unggul. Isu tersebut juga masuk dalam kategori problematik karena berdampak nyata di lapangan, dimana petani menanam varietas padi yang sama berulang kali sehingga meningkatkan risiko serangan hama dan menurunkan produktivitas. Isu ini memenuhi kriteria Khalayak karena isu ini berdampak luas pada petani, penyuluh serta lembaga pendidikan yang membutuhkan informasi varietas. Isu ini layak karena sesuai dengan peran penyuluh dalam mendiseminasikan teknologi pertanian modern dan relevan untuk kegiatan aktualisasi.

Isu tersebut memiliki keterkaitan dengan manajemen ASN dan smart ASN dimana isu tersebut Penyuluh memiliki peran strategis dalam mengelola pengetahuan dan diseminasi informasi. Isu ini berkaitan dengan upaya membangun ASN yang kolaboratif, responsif, dan berbasis data sesuai prinsip manajemen ASN modern. Belum optimalnya penyebaran informasi secara meluas disebabkan kurangnya pemanfaatan digitalisasi khususnya pilar digital skill, penyuluh dapat memanfaatkan media digital, aplikasi pertanian, atau sistem informasi untuk menyebarluaskan rekomendasi varietas sesuai kondisi lahan, sehingga pelayanan menjadi lebih cepat dan akurat.

Isu ketiga “Kurang Menariknya Konten Media Sosial BRMP NTT” isu ini tidak memenuhi syarat meski pada faktor aktual, isu yang memang terjadi karena tampilan konten media sosial BRMP masih belum optimal, problematik walau berdampak pada citra lembaga, masalah ini bersifat internal komunikasi publik, bukan masalah pelayanan utama kepada masyarakat pertanian. Sedangkan untuk isu ini tidak khalayak karena yang berdampak terbatas pada pengikut media sosial dan belum mencakup masyarakat luas. Kemudian untuk indikator layak isu ini kurang layak dijadikan fokus aktualisasi karena lebih berorientasi pada aspek estetika konten dan bukan pada peningkatan layanan publik secara langsung.

Isu tersebut memiliki kaitan dengan Smart ASN. Pada isu tersebut dalam penyelesaiannya dipelukan kemampuan adaptif dan kolaboratif tim dalam mengolah data konten dengan melibatkan pilar digital skill yakni meningkatkan kemampuan desain konten dan bersama tim menyiapkan bahan konten yang diminati oleh masyarakat.

Isu keempat yaitu “Belum optimalnya informasi ketersediaan benih jagung kepada masyarakat” isu ini tidak memenuhi syarat dikarenakan meski dalam indikator aktual masalah ini benar-benar terjadi, terlihat dari masih tersimpannya stok benih jagung hasil panen MT II tahun 2024 yang belum tersalurkan optimal. Pada indikator problematik tentu permasalahan ini berdampak pada rendahnya penyerapan benih dan keterlambatan distribusi, namun sifatnya lebih teknis dan spesifik pada satu komoditas. Isu tersebut tidak khalayak karena dampaknya hanya terbatas pada petani jagung dan tidak mencakup seluruh mitra BRMP atau masyarakat luas. Namun isu tersebut layak untuk dapat diselesaikan namun ruang lingkungannya sempit.

Isu tersebut berkaitan dengan manajemen ASN karena dalam hal ini menjadi tanggung jawab penyuluh untuk menyebarluaskan terkait tersedianya benih unggul jagung yang menjadi program pemerintah dalam meningkatkan swasembada pangan khususnya tanaman jagung.

Pada isu kelima “Kurang terstrukturanya jadwal publikasi di media sosial” isu ini memenuhi syarat pada kriteria APKL. Aktual, pada kondisi saat ini sedang terjadi di BRMP NTT, dimana jadwal publikasi belum terencana dengan baik dan belum sesuai dengan ketentuan PPID yang mewajibkan 2 video dan 10 konten infografis setiap bulannya. Isu ini problematik karena ketidakteraturan jadwal publikasi menyebabkan kehilangan momentum publikasi kegiatan dan berdampak pada rendahnya minat masyarakat. Isu ini termasuk dalam kategori khalayak, berdampak luas karena informasi yang seharusnya menjangkau masyarakat, petani, dan mitra kerja menjadi tidak tersampaikan tepat waktu. Isu ini layak karena berkaitan dengan peningkatan tata kelola komunikasi publik dan kepatuhan terhadap standar pelayanan informasi.

Isu tersebut berkaitan dengan Manajemen ASN dan Smart ASN. Isu tersebut berkaitan dengan manajemen ASN karena seorang ASN dituntut untuk bekerja secara terencana, terukur dan sesuai dengan standar kinerja organisasi. Kurangnya struktur dalam jadwal publikasi menunjukkan adanya ketidakteraturan dalam pelaksanaan tugas komunikasi publik yang seharusnya menjadi bagian dalam pelayanan kepada masyarakat. Sehingga nantinya penyelesaiannya menerapkan prinsip efisiensi, akuntabilitas serta orientasi pada hasil. Sementara dalam perspektif Smart ASN isu ini berkaitan dengan pilar digital skill karena ASN diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai sarana transparansi, edukasi dan kolaborasi publik.

2. Teknik Tapisan USG (Urgency-Seriousness-Growth)

Ketiga isu yang telah melalui proses tapisan menggunakan metode analisis APKL selanjutnya dianalisis kembali menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk menentukan kembali prioritas isu yang akan diangkat sebagai topik rancangan aktualisasi. Urgency mempunyai arti bahwa isu yang dipilih memiliki tingkat mendesak dan memerlukan perhatian khusus (darurat). Seriousness berarti bahwa seberapa besar dampak yang bisa ditimbulkan oleh isu tersebut apabila tidak diselesaikan. Growth yaitu untuk menilai seberapa memungkinkan isu tersebut untuk berkembang menjadi lebih buruk apabila tidak segera diatasi.

Tabel 2. Metode Analisis Isu dengan Menggunakan Metode USG

No	Isu	Kriteria			Total	Ranking
		U	S	G		
1.	Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, Lembaga)	5	4	4	13	I
2.	Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam	4	3	3	10	II
3.	Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial	3	3	3	9	III

Keterangan USG:

U (Urgency): Mendesak untuk diselesaikan segera?

S (Seriousness): Serius dampaknya bagi kinerja/layanan BRMP NTT?

G (Growth): Apakah akan semakin membesar jika tidak segera diatasi?

Skor 5 : Sangat Mendesak

Skor 4 : Mendesak

Skor 3 : Cukup Mendesak

Skor 2 : Kurang Mendesak

Skor 1 : Tidak Mendesak

Pada isu “Belum tersedianya bahan informasi secara digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, Lembaga) mendapatkan skor 13 dan peringkat 1 untuk diprioritaskan saat dilakukan analisis isu menggunakan metode USG. Pada kategori *Urgency*, isu ini memperoleh skor 5 (sangat mendesak),

dikarenakan isu tersebut menyangkut kebutuhan dasar dalam penyebaran informasi publik di era digital, Ketiadaan bahan informasi digital membuat mitra kerja seperti sekolah, universitas dan lembaga sulit memperoleh informasi layanan BRMP secara cepat dan mudah. Kondisi ini menghambat kerja sama dan diseminasi inovasi pertanian modern yang menjadi tugas utama BTMP NTT. *Seriousness*, dengan skor 4 (mendesak) dampak dari isu ini cukup serius terhadap citra dan efektivitas lembaga. Tanpa digitalisasi informasi, layanan BRMP tidak dapat diakses secara luas dan transparan, sehingga menurunkan kepercayaan mitra kerja dan masyarakat terhadap kinerja lembaga. Hal ini juga berpotensi menghambat terwujudnya tata kelola informasi publik yang akuntabel. *Growth*, dengan skor 4 (mendesak) karena pegawai akan melakukan pengulangan penjelasan layanan secara terus menerus dan membuang waktu pegawai yang bertanggung jawab dan mitra kerja akan menganggap BRMP NTT tidak melakukan pelayanan publik yang tidak adaptif dan tidak efektif. Inovasi pelayanan publik dan menghambat proses transformasi menuju pertanian modern berbasis teknologi informasi.

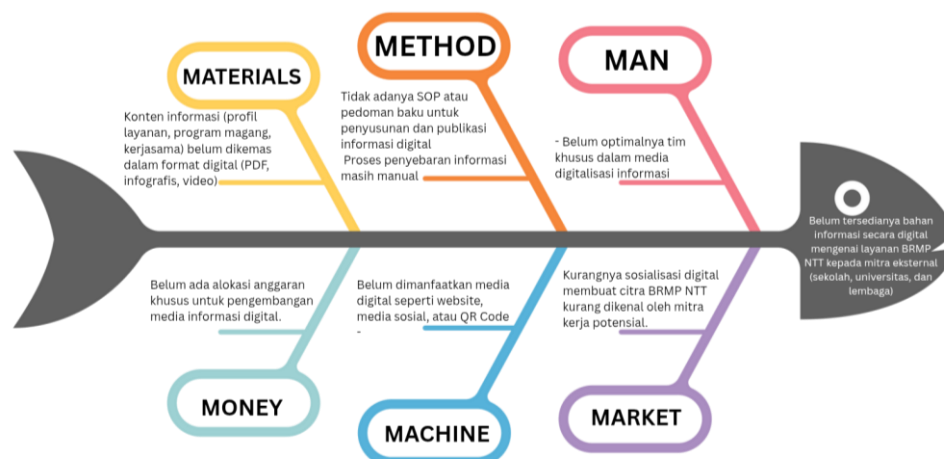
Pada isu “Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam” mendapat total skor 10 dengan peringkat 2 untuk diprioritaskan dimana pada indikator *Urgency* senilai 4 (mendesak) isu ini mendesak untuk ditangani karena berhubungan langsung dengan kebutuhan petani terhadap informasi varietas unggul yang sesuai kondisi lahan dan musim tanam. Jika tidak segera diatasi, petani akan terus menggunakan varietas yang sama secara berulang, yang dapat menurunkan produktivitas dan meningkatkan risiko serangan hama. Pada BRMP hal ini serius karena adanya penumpukan stok pada beberapa jenis varietas padi. *Seriousness* dengan skor 3 (Cukup mendesak) dampak isu ini berpengaruh pada kualitas benih padi yang akan semakin berkurang apabila tidak digunakan petani dalam jangka waktu tertentu. *Growth* skor 3 (cukup mendesak) jika tidak ditangani dampaknya dapat meluas ke penurunan minat petani untuk mengadopsi varietas baru, serta menurunkan efektivitas program BRMP dalam mendukung ketahanan pangan dan inovasi pertanian.

Pada isu ketiga yaitu “Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial BRMP NTT” mendapatkan skor 9 dengan peringkat 3 untuk diprioritaskan, secara *urgency* dengan skor 3 (cukup mendesak) walaupun penting untuk meningkatkan komunikasi publik, permasalahan ini tidak bersifat darurat dan masih dapat diatasi melalui perencanaan internal lembaga. Secara *seriousness* dengan skor 3 (cukup mendesak)

Ketidakteraturan jadwal publikasi dapat menyebabkan kehilangan momentum dalam penyebaran informasi dan menurunkan keterlibatan publik, namun tidak langsung mengganggu layanan utama BRMP kepada masyarakat. Sedangkan secara *growth* dengan skor 3 (cukup mendesak) Jika dibiarkan, masalah ini dapat menimbulkan penurunan konsistensi informasi publik dan citra lembaga di media digital, tetapi masih dapat dikendalikan dengan perbaikan sistem manajemen konten.

C. Analisis Penyebab Isu

Setelah melakukan analisis isu menggunakan metode APKL dan metode USG, didapatkan 1 isu prioritas, yaitu mengenai terkait “Belum tersedianya bahan informasi digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas dan Lembaga)”. Isu tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan alat bantu diagram fishbone untuk memahami persoalan dengan mengidentifikasi sebab-sebab potensial dari suatu masalah. Masalah tersebut akan dipecah menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, dalam analisis ini digunakan kategori 6M yaitu man, method, material, machine, money, dan market. Method atau metode merupakan proses dan penyampaian layanan yang berkontribusi untuk suatu produksi. Manpower atau tenaga kerja operasional yang terlibat dalam program kerjasama. Material merupakan faktor yang berhubungan dengan bahan, data, konten atau informasi yang digunakan dalam proses. Machine merupakan faktor yang berkaitan dengan sistem, peralatan, fasilitas, sarana atau teknologi yang digunakan dalam pekerjaan. Money merupakan keterkaitan pendanaan atau anggaran yang menunjang kegiatan. Market atau pasar atau mitra merupakan fokus pada penerima manfaat atau penggunaan akhir layanan, termasuk kebutuhan, umpan balik dan tingkat partisipan.



Gambar 5. Diagram *Fishbone*

Berdasarkan analisa menggunakan diagram Fishbone ditemukan penyebab yang mungkin menjadi akar masalah dari isu yang diangkat. Agar memudahkan dalam pengamatan, maka faktor – faktor yang diduga menjadi akar permasalahan disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Isu dan Gagasan Kreatif

NO	FAKTOR PENYEBAB	GAGASAN KREATIF
1	Belum optimalnya tim khusus dalam media digitalisasi informasi	Mengusulkan pembentukan tim digitalisasi informasi BRMP NTT terdiri dari ASN Muda dan pegawai yang memiliki minat bidang teknologi informasi serta melakukan pelatihan untuk tim tersebut.
2	Tidak adanya SOP atau pedoman untuk penyusunan dan publikasi informasi digital, proses penyebaran informasi masih manual	Menyusun Draft SOP Digitalisasi informasi dan Publikasi layanan BRMP NTT yang mengatur alur kerja, format konten, standart keamanan data, dan jadwal pembaruan
3	Tidak tersedianya bahan informasi yang siap dipublikasi dalam bentuk digital	Membuat paket informasi digital BRMP NTT, seperti infografis, video profil layanan, e-brosur, dan publikasi hasil kegiatan
4	Belum dimanfaatkannya media sosial, website atau QR Code	Membangun sistem informasi digital BRMP berbasis linktree dan QR Code yang berisi dokumen, infografis dan laporan kinerja
5	Belum adanya alokasi anggaran khusus untuk pengembangan media informasi digital	Mengoptimalkan anggaran internal melalui program efisiensi kegiatan non prioritas
6	Kurangnya sosialisasi digital membuat citra layanan BRMP NTT kurang dikenal mitra kerja dan belum adanya sistem umpan balik digital dari mitra	Melakukan penyebaran informasi di tiap sekolah, universitas dan lembaga tentang layanan BRMP menyertakan umpan balik digital formulir layanan online dan survei kepuasan mitra

D. Dampak Apabila Isu Tidak Segera Diselesaikan

Apabila isu ini tidak segera ditangani, maka berbagai dampak negatif akan muncul, baik terhadap operasional internal maupun persepsi publik, di antaranya:

1. Meningkatnya keluhan dan ketidakpuasan pengguna layanan tanpa informasi yang jelas, cepat, dan konsisten, pengguna layanan akan mengalami kebingungan, terutama dalam memahami prosedur dan dokumen yang diperlukan. Kondisi ini dapat memicu tingginya angka keluhan yang berdampak pada penurunan kepuasan publik.
2. Mitra kerja seperti sekolah, universitas, lembaga mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai program, layanan dan fasilitas BRMP. Selain itu proses

permohonan magang, kunjungan dan kerjasama menjadi lambat karena harus dilakukan secara manual.

3. Beban kerja petugas meningkat secara tidak proporsional ketiadaan sistem otomatis membuat petugas harus menjawab pertanyaan yang sama berulang kali, memproses permintaan informasi manual, dan memastikan pembaruan informasi di lapangan. Hal ini menurunkan efisiensi kerja dan berpotensi menimbulkan kelelahan kerja (work fatigue).
4. Koordinasi lintas unit menjadi lambat dan rawan miskomunikasi Informasi yang tersebar di berbagai media tanpa integrasi membuat antar-unit sulit memperoleh gambaran yang sama mengenai status pelayanan.
5. Menurunnya citra dan kepercayaan publik terhadap layanan yang kurang modern dan adaptif.

E. Gagasan Pemecahan Isu

Setelah dilakukan analisis dari penyebab isu, kemudian mencari alternatif gagasan untuk menyelesaikan isu. Penulis memberikan enam alternatif gagasan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan isu tersebut. Enam alternatif gagasan pemecahan isu tersebut, yakni :

1. Mengusulkan pembentukan tim digitalisasi informasi BRMP NTT terdiri dari ASN Muda dan pegawai yang memiliki minat bidang teknologi informasi serta melakukan pengusulan pelatihan untuk tim tersebut
2. Menyusun Draft SOP Digitalisasi informasi dan Publikasi layanan BRMP NTT yang mengatur alur kerja, format konten, standart keamanan data, dan jadwal pembaruan
3. Membuat paket informasi digital BRMP NTT, seperti infografis, video profil layanan, e-brosur, dan publikasi hasil kegiatan
4. Membangun sistem informasi digital BRMP berbasis kode pindai (QR Code) yang mengarah pada linktree yang berisi panduan, dokumen, kuota, infografis, inovasi teknologi, rincian kegiatan, serta form pendaftaran.
5. Mengoptimalkan anggaran internal melalui program efisiensi kegiatan non prioritas
6. Melakukan penyebaran informasi di tiap lokasi mitra kerja tentang layanan BRMP menyertakan umpan balik digital formulir layanan online dan survei kepuasan mitra

Selanjutnya dilakukan penapisan gagasan kreatif diatas menggunakan metode Tapisan MC Namara. Pemilihan gagasan prioritas dengan metode Mc Namara, dengan setiap

gagasan alternatif dinilai menggunakan kategori Kontribusi, Biaya dan Layak. Setiap kriteria diberi skala nilai antara 1-5. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Analisis Tapisan Solusi dengan Metode MC Namara

No	Alternatif Gagasan	Kriteria			Total	Peringkat
		K	B	L		
1	Membentuk tim digitalisasi informasi BRMP NTT terdiri dari ASN Muda dan pegawai yang memiliki minat bidang teknologi informasi serta melakukan pelatihan untuk tim tersebut	3	3	3	9	IV
2	Menyusun Draft SOP Digitalisasi informasi dan Publikasi layanan BRMP NTT yang mengatur alur kerja, format konten, standart keamanan data, dan jadwal pembaruan	3	4	3	10	III
3	Membuat paket informasi digital BRMP NTT, seperti infografis, video profil layanan, e-brosur, dan publikasi hasil kegiatan	4	4	4	12	II
4	Membangun sistem informasi digital BRMP berbasis kode pindai (QR Code) yang mengarah pada linktree yang berisi panduan, dokumen, kuota, infografis, inovasi teknologi, rincian kegiatan, serta form pendaftaran.	5	4	5	14	I
5	Mengoptimalkan anggaran internal melalui program efisiensi kegiatan non prioritas	2	3	3	8	VI
6	Melakukan penyebaran informasi di tiap lokasi mitra kerja tentang layanan BRMP menyertakan umpan balik digital formulir layanan online dan survei kepuasan mitra	4	2	3	9	V

Keterangan:

K : Kontribusi

B : Biaya

L : Layak

Skor 1 = Tidak Kontributif/ Sangat Berbiaya/ Tidak Layak

Skor 2 = Kurang kontributif/ Berbiaya/ Kurang Layak

Skor 3 = Cukup kontributif/ Cukup Berbiaya/ Cukup Layak

Skor 4 = Kontributif/ Sedikit berbiaya/ Layak

Skor 5 = Sangat Kontributif/ Tidak Berbiaya/ Sangat Layak

Menurut hasil analisis menggunakan metode tapisan Mc. Namara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gagasan alternatif pemecahan isu “Belum tersedianya bahan informasi digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, dan Lembaga)” adalah gagasan nomor empat, Membangun sistem informasi digital BRMP berbasis kode pindai (QR Code) yang mengarah pada linktree yang berisi panduan, dokumen, kuota, infografis, inovasi teknologi, rincian kegiatan, serta form pendaftaran. Gagasan tersebut terpilih karena kontributif dalam membantu petugas dalam penyampaian informasi kerjasama dengan mitra kerja dan mempermudah informasi pada publik secara cepat dan terpusat. Biaya relatif rendah, terutama jika menggunakan layanan gratis atau open-source. Gagasan ini juga layak karena dapat digunakan dan diperbarui data dan informasinya kapan saja.

F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

1. Rancangan Kegiatan

Dalam menyelesaikan isu “Belum tersedianya bahan informasi digital mengenai layanan BRMP NTT kepada mitra kerja (Sekolah, Universitas, dan Lembaga)” penulis telah menyusun rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan isu tersebut. Kegiatan aktualisasi akan dilaksanakan pada 6 November sampai dengan 17 Desember 2025, bertempat di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Nusa Tenggara Timur. Adapun rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Konsultasi dan Identifikasi Informasi layanan di BRMP NTT
- 2) Penyusunan dan pengemasan bahan informasi digital (Infografis, E-Brosur, dan Dokumen PDF)
- 3) Pembuatan dan pengembangan sistem informasi digital BRMP berbasis Linktree
- 4) Pembuatan QR Code untuk akses linktree BRMP NTT
- 5) Sosialisasi internal dan uji coba sistem kepada mitra eksternal terpilih

6) Evaluasi dan finalisasi sistem informasi digital BRMP NTT

2. Rincian Kegiatan

Kegiatan 1: “Koordinasi dan Identifikasi informasi layanan BRMP NTT”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mengidentifikasi jenis layanan, produk, dan informasi penting BRMP NTT yang perlu disebarluaskan secara digital.
- 2) Melakukan konsultasi dengan mentor dan *coach* untuk memaparkan dan membahas rencana kegiatan aktualisasi.
- 3) Meminta saran, masukan dan persetujuan dari mentor dan *coach* terkait pelaksanaan aktualisasi

b. Hasil Kegiatan

- 1) Terbentuknya dokumen pemetaan kebutuhan informasi digital BRMP NTT.
- 2) Terlaksananya diskusi terkait rancangan aktualisasi serta tanggapan dan masukan dari mentor terkait rancangan aktualisasi
- 3) Catatan perbaikan dan melakukan revisi hasil diskusi terkait rancangan aktualisasi

c. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mengidentifikasi jenis layanan, produk, dan informasi penting BRMP NTT yang perlu disebarluaskan secara digital"
 - Kolaboratif, melakukan identifikasi jenis layanan bersama dengan tim kerja layanan serta bidang teknis terkait
 - Hamonis, menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai waktu tim layanan sebagai bentuk menghargai perbedaan
 - Adaptif, menerima kritik dan saran setiap diskusi , tidak hanya berpaku pada ide/gagasan, tapi juga dapat berinovasi untuk menyempurnakan gagasan
- 2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan konsultasi dengan mentor dan *coach* untuk memaparkan dan membahas rencana kegiatan aktualisasi"

- Kompeten, menyiapkan dan memahami mengenai pelayanan publik dan berkomitmen untuk terus belajar
 - Loyal, komitmen terhadap tugas dan fungsi unit kerja dengan menyelaraskan untuk rencana aktualisasi
 - Berorientasi pelayanan, memastikan waktu yang cocok agar dapat berjalan dengan baik dengan menunjukkan sikap yang responsif
- 3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Meminta saran, masukan, dan persetujuan mentor dan *coach* terkait pelaksanaan aktualisasi"
- Akuntabel, setiap hasil yang diidentifikasi kemudian saran, masukan dicatat dengan jujur, disiplin dan transparan

d. Kontribusi terhadap visi misi organisasi

Kegiatan ini memberikan kontribusi dengan menjadi langkah awal dalam mewujudkan sistem informasi yang modern yang mendukung pelayanan inovatif. Melalui koordinasi dengan mitra kerja kegiatan ini memperkuat jejaring kolaboratif.

e. Penguatan Nilai Koordinasi

Pada kegiatan ini dapat menyatukan pemahaman antarbidang kegiatan berjalan selaras dan efektif. ASN menjadi penghubung antara pimpinan, bidang teknis dan mitra kerja untuk memastikan semua pihak memiliki persepsi yang sama tentang kebutuhan informasi. Dalam hal ini berkaitan dengan menunjukkan penerapan nilai Berorientasi Pelayanan, dengan menyiapkan bahan layanan, pemahaman dan kesesuaian waktu diskusi. Harmonis terlihat dari penggunaan komunikasi yang santun dan saling menghargai. Serta dengan melakukan nilai kolaboratif ditunjukkan dalam keterbukaan dalam diskusi, saling bertukar idem dan ketersediaan untuk bekerja sama dalam menyusun layanan

Kegiatan 2: “Penyusunan dan Pengemasan Bahan Informasi Digital (Infografis, E-Brosur, Dokumen PDF)”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mengumpulkan data dan foto kegiatan dari setiap bidang layanan kerjasama dengan mitra eksternal.

- 2) Membuat desain infografis dan e-brosur serta dokumen PDF sesuai dengan identitas, kuota, inovasi teknologi, dan teknis kegiatan layanan BRMP NTT
- 3) Meminta umpan balik awal dari bidang terkait untuk revisi hasil informasi layanan

b. Hasil Kegiatan

- 1) Terbentuknya file untuk foto setiap kegiatan di setiap bidang teknis untuk layanan BRMP
- 2) Terbentuknya tiga jenis bahan digital : infografis, e-brosur dan PDF profil lembaga
- 3) Tersedianya media informasi yang menarik sesuai dengan revisi dari tim kerja beserta mentor

c. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mengumpulkan data dan foto kegiatan dari setiap bidang layanan kerjasama dengan mitra eksternal"
 - Akuntabel, menjamin keaslian, ketepatan dan sumber data dapat dipertanggungjawabkan sesuai prosedur lembaga
 - Kompeten, menggunakan keterampilan teknis dan komunikasi dalam mengelola dokumentasi secara profesional dan rapi
 - Kolaboratif, melibatkan semua bidang dalam proses pengumpulan data dan membangun sinergi untuk hasil yang komprehensif
 - Harmonis, bekerja sama dengan tiap bidamh secara sopan dan menghargai waktu tim kerja layanan
- 2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Membuat desain infografis dan e-brosur serta dokumen PDF sesuai dengan identitas, kuota, inovasi teknologi, dan teknis kegiatan layanan BRMP NTT"
 - Berorientasi pelayanan, desain yang dibuat agar mudah dipahami dan informatif, membantu publik dan mitra kerja memperoleh informasi dengan cepat
 - Adaptif, Menggunakan teknologi desain modern dan menyesuaikan format digital agar sesuai dengan kebutuhan publik dan platform online

- Loyal, desain mencerminkan citra positif dan identitas resmi BRMP NTT, meunjukkan dedikasi pada lembaga
- 3) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Meminta umpan balik awal dari bidang terkait untuk revisi hasil informasi layanan"
- Akuntabel, menindaklanjuti umpan balik secara transparan dan mencatat setiap revisi berdasarkan sumber yang jelas
 - Berorientasi pelayanan, perbaikan dalam mencatat umpan balik menjadi cerminan dalam senantiasa melakukan perbaikan demi hasil yang memuaskan

d. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan ini mendukung visi misi BRMP dengan menciptakan media diseminasi inovatif. Serta mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian dalam meningkatkan daya saing pertanian dengan melalui penyebaran informasi teknologi unggul.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan ini mencerminkan penguatan dalam berorganisasi dengan membangun budaya kerja kreatif dan inovatif dalam menghasilkan materi komunikasi publik yang representatif terhadap citra organisasi modern. Dengan adanya kerjasama tim dalam penyusunan desain ini akan memudahkan mitra kerja untuk merencanakan kerjasama dengan BRMP NTT. .

Kegiatan 3 : “Pembuatan dan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Linktree”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Membuat akun resmi Linktree BRMP NTT
- 2) Mengatur tampilan dan struktur menu (profil, layanan, hasil inovasi, kuota, form pendaftaran, publikasi)
- 3) Mengunggah dokumen dan tautan e-brosur hasil kegiatan sebelumnya
- 4) Melakukan uji aksesibilitas sistem oleh internal lembaga

b. Hasil Kegiatan

- 1) Terbentuknya akun resmi Linktree BRMP
- 2) Tersusunnya sistem informasi digital linktree yang mengintegrasikan seluruh tautan layanan dan informasi lembaga dalam satu platform digital

- 3) Dokumen dan e-brosur terunggah
- 4) Keberhasilan uji coba tautan linktree yang dicoba oleh pegawai internal BRMP

c. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Membuat akun resmi Linktree BRMP NTT"
 - Akuntabel, memastikan akun dibuat dengan data resmi dan dikelola secara transparan sesuai izin dan identitas lembaga
 - Kompeten, menggunakan kemampuan teknologi informasi dalam membuat, mengatur dan menyesuaikan fitur Linktree agar tampil profesional dan fungsional
- 2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mengatur tampilan dan struktur menu"
 - Adaptif, mengatur tampilan sesuai dengan tren digital dan kebutuhan pengguna serta menyesuaikan desain agar responsif di berbagai perangkat
 - Berorientasi pelayanan, tampilan menu disusun agar informasi mudah diakses, jelas, dan membantu pengguna menemukan layanan yang dibutuhkan
- 3) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mengunggah dokumen dan tautan e-brosur hasil kegiatan sebelumnya"
 - Loyal, hanya mengunggah konten resmi yang sesuai dengan identitas dan arah kebijakan BRMP NTT, menjaga kepercayaan publik terhadap lembaga
- 4) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan uji aksesibilitas sistem oleh internal lembaga"
 - Akuntabel, transparan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kinerja sistem
 - Kolaboratif, Melibatkan berbagai bidang dalam pengujian agar sistem diuji dari berbagai sudut pandang dan kebutuhan pengguna internal

d. Kontribusi Terhadap Visi dan Misi Organisasi

Kontribusi kegiatan ini terhadap lembaga ialah mendukung visi lembaga unggul dan modern serta misi keempat sebagai diseminasi teknologi melalui inovasi digital

dalam membuat media tautan yang mempermudah tim kerja layanan dan mitra kerja.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan ini memperkuat nilai organisasi dalam memperkuat nilai efisiensi mitra kerja dengan tim layanan. Selain ini menjadi wadah keterbukaan dan modernisasi sistem informasi lembaga sebagai bentuk adaptasi pada era digital saat ini.

Kegiatan 4 : “Membuat QR Code untuk Mengakses Linktree BRMP NTT”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Mendesain QR Code menggunakan aplikasi pembuat kode digital
- 2) Menautkan QR Code dengan halaman Linktree BRMP NTT
- 3) Melakukan pengujian pemindaian di berbagai perangkat
- 4) Mendistribusikan QR code dalam format cetak dan digital untuk dipasang di area publik BRMP NTT dan media sosial

b. Hasil Kegiatan

- 1) Terdapat desain pada pembuatan QR Code dengan aplikasi desain
- 2) Halaman Linktree telah ditautkan pada desain QR Code
- 3) Terlaksananya pengujian dan hasil QR Code pada beberapa perangkat yang berbeda
- 4) QR Code di cetak dan diletakan di ruangan PPID dan Customer Service BRMP NTT

c. Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mendesain QR Code menggunakan aplikasi pembuat kode digital"
 - Berorientasi pelayanan, mendesai QR Code agar mudah dipindai dan membantu publik mengakses informasi dengan cepat
 - Loyal, menggunakan identitas visual BRMP NTT dalam desain, menjaga citra organisasi
 - Adaptif, mengikuti tren teknologi digital dalam penyebaran informasi yang lebih modern dan praktis.

- 2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Menautkan QR Code dengan halaman Linktree BRMP NTT"
 - Akuntabel, menautkan kode hanya ke halaman resmi lembaga untuk memastikan keabsahan informasi
 - Kolaboratif, berkoordinasi dengan tim IT atau admin media sosial untuk memastikan penautan berfungsi sempurna
- 3) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan pengujian pemindaian di berbagai perangkat"
 - Kompeten, menguji kode dengan berbagai perangkat untuk memastikan fungsionalitas dan kompatibilitas
- 4) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mendistribusikan QR Code dalam format cetak dan digital di area publik dan media sosial"
 - Loyal, menyebarkan QR code dengan membawa nama baik lembaga dan menjaga konsistensi identifikasi resmi BRMP

d. Keterkaitan dengan Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan pembuatan QR Code untuk mengakses Linktree BRMP NTT merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital layanan informasi pertanian. Linktree berfungsi sebagai gerbang terpadu yang menghubungkan berbagai kanal informasi BRMP NTT, seperti website, media sosial, publikasi teknologi, dan layanan digital lainnya. Dengan QR Code, akses terhadap Linktree menjadi lebih mudah, cepat, dan inklusif bagi masyarakat, mitra kerja, dan pelaku usaha pertanian. QR Code sebagai teknologi sederhana namun inovatif menjadi bagian dari modernisasi sistem diseminasi informasi, mendukung BRMP NTT sebagai lembaga unggul dan adaptif terhadap perkembangan digital.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan pembuatan QR Code untuk mengakses Linktree BRMP NTT tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknis, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap penguatan nilai-nilai organisasi BRMP NTT. Nilai organisasi mencerminkan prinsip dasar yang menjadi landasan dalam menjalankan tugas dan fungsi kelembagaan. Dengan QR Code, masyarakat dan mitra kerja dapat mengakses berbagai layanan dan informasi BRMP NTT secara cepat dan efisien. Linktree yang

terhubung melalui QR Code menyajikan informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja, mendukung prinsip transparansi. Kegiatan ini juga menunjukkan kemampuan BRMP NTT untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan 5 : “Sosialisasi Internal dan Uji Coba Sistem kepada Mitra Eksternal Terpilih.”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan sosialisasi sistem Linktree kepada pegawai BRMP NTT
- 2) Menyebarkan QR Code kepada eksternal
- 3) Mengumpulkan masukan terkait kemudahan penggunaan dan kelengkapan informasi

b. Hasil Kegiatan

- 1) Pegawai mengetahui cara dan informasi layanan dari Linktree BRMP NTT
- 2) QR Code disebarkan pada sekolah yang pernah melakukan kerjasama dengan BRMP NTT
- 3) Mencatat semua masukan dan melakukan perbaikan pada web linktree

c. Keterkaitan dengan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan sosialisasi sistem linktree kepada pegawai BRMP NTT"
 - Kolaborasi, melibatkan seluruh pegawai dalam penerapan sistem untuk menciptakan kerjasama dan keseragaman pemahaman
 - Harmonis, Membangun hubungan baik antar pegawai melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendukung dalam penggunaan sistem baru
 - Akuntabel, memberikan penjelasan yang transparan dan mendokumentasikan proses sosialisasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan
- 2) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Menyebarkan QR Code kepada eksternal (mitra kerja, sekolah, Universitas dan Lembaga)"
 - Berorientasi pelayanan, QR Code disebarkan untuk mempermudah mitra kerja mengakses informasi layanan BRMP NTT tanpa hambatan

- Loyal, menyampaikan informasi resmi yang mencerminkan citra positif dan kredibilitas lembaga
 - Adaptif, menyesuaikan cara distribusi sesuai karakteristik dan kebutuhan mitra
- 3) Implementasi nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Mengumpulkan masukan terkait kemudahan penggunaan dan kelengkapan informasi"
- Berorientasi pelayanan, masukan dijadikan dasar untuk memperbaiki sistem agar semakin mudah digunakan dan bermanfaat bagi publik
 - Adaptif, menyesuaikan sistem berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik pengguna untuk memastikan fungsinya optimal

d. Kontribusi dengan Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan sosialisasi internal dan uji coba sistem kepada mitra eksternal terpilih merupakan bagian penting dalam proses transformasi digital layanan informasi BRMP NTT. Sosialisasi internal bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesiapan sumber daya manusia BRMP dalam mengoperasikan sistem informasi yang telah dirancang, sementara uji coba eksternal dilakukan untuk mengukur efektivitas sistem dalam menjawab kebutuhan mitra kerja seperti sekolah, universitas, dan lembaga pertanian.

Kegiatan ini secara langsung mendukung visi BRMP 2025–2029, yaitu *“Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perencanaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”*. Melalui sosialisasi dan uji coba sistem, BRMP menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi yang inovatif dan aplikatif untuk mendukung pertanian modern.

e. Penguatan Nilai Berorganisasi

Kegiatan sosialisasi internal dan uji coba sistem kepada mitra eksternal terpilih merupakan wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai organisasi BRMP NTT dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kelembagaan. Kolaboratif dan Partisipatif, Melibatkan mitra eksternal dalam uji coba sistem menunjukkan semangat kolaborasi dan keterbukaan BRMP NTT terhadap masukan dari pengguna layanan. Berorientasi pada Dampak dan Keberlanjutan, sosialisasi dan uji coba sistem

menjadi fondasi awal untuk penerapan sistem informasi yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan layanan BRMP NTT.

Kegiatan 6 : “Evaluasi dan Finalisasi Sistem Informasi Digital BRMP NTT.”

a. Tahapan Kegiatan

- 1) Melakukan evaluasi efektivitas sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna internal dan eksternal
- 2) Melakukan finalisasi tampilan dan konten Linktree
- 3) Menyampaikan laporan kegiatan aktualisasi kepada mentor

b. Hasil Kegiatan

- 1) Data hasil evaluasi umpan balik pengguna internal dan eksternal
- 2) Hasil perbaikan dokumen pada tampilan Linktree
- 3) Hasil laporan penggunaan Linktree

c. Keterkaitan dengan Substansi Mata Pelatihan

- 1) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan evaluasi efektivitas sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna internal dan eksternal"
 - Berorientasi pelayanan, evaluasi dilakukan untuk memastikan sistem benar benar membantu pengguna dan meningkatkan kualitas layanan informasi publik
 - Akuntabel, setiap hasil evaluasi didokumentasikan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan sistem
 - Kompeten, ASN mampu menganalisis umpan balik secara objektif dan mengidentifikasi aspek teknis yang perlu disempurnakan
- 2) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Melakukan finalisasi tampilan dan konten Linktree"
 - Loyal, menjaga konsistensi identitas visual dan nilai lembaga agar sistem mencerminkan citra BRMP NTT sebagai lembaga modern dan inovatif
 - Adaptif, Mengakomodasi masukan terbaru dan menyesuaikan tampilan agar relevan dengan perkembangan teknologi informasi
- 3) Implementasi nilai nilai BerAKHLAK pada tahap kegiatan "Menyampaikan laporan kegiatan aktualisasi kepada mentor"

- Akuntabel, laporan disusun secara jujur, transparan, dan lengkap sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan aktualisasi
- Harmonis, menjalin komunikasi yang baik dengan mentor, menerima masukan dengan sikap terbuka dan saling menghormati

d. Kontribusi dengan Visi dan Misi Organisasi

Kegiatan evaluasi dan finalisasi sistem informasi digital BRMP NTT merupakan tahapan krusial dalam memastikan bahwa sistem yang dikembangkan benar-benar relevan, fungsional, dan siap digunakan oleh masyarakat serta mitra kerja. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas, kemudahan akses, dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pengguna, sementara finalisasi bertujuan menyempurnakan fitur dan tampilan agar sistem dapat diimplementasikan secara optimal. Kegiatan ini secara langsung mendukung pencapaian visi BRMP 2025–2029, yaitu *“Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perencanaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”*. Sistem informasi digital yang telah dievaluasi dan difinalisasi menjadi representasi nyata dari teknologi terapan modern yang inovatif dan aplikatif dalam mendukung pertanian maju.

e. Penguatan Nilai Organisasi

Kegiatan evaluasi dan finalisasi sistem informasi digital BRMP NTT merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai inti organisasi dalam proses kerja yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil. Evaluasi yang melibatkan mitra eksternal mencerminkan semangat kolaboratif dan keterbukaan BRMP NTT terhadap masukan dari berbagai pihak. Mendorong terciptanya sistem yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pertanian. Pada kegiatan ini juga menunjukkan bahwa BRMP NTT tidak hanya berinovasi, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan efektivitas teknologi yang dikembangkan.

G. Jadwal Kegiatan

Kegiatan aktualisasi ini akan dilaksanakan pada tanggal 6 Noember sampai 17 Desember 2025 di Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur. Rencana Jadwal Aktualisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

2	Penyusunan dan Pengemasan Bahan Informasi Digital (Infografis, E-Brosur, Dokumen PDF																																																											
	Mengumpulkan data dan foto kegiatan dari setiap bidang layanan kerjasama dengan mitra eksternal.																																																											
	Membuat desain infografis dan e-brosur serta dokumen PDF sesuai dengan identitas, kuota, inovasi teknologi, dan teknis kegiatan layanan BRMP NTT																																																											

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. 2023. Undang-Undang No. 20 tentang Aparatur Sipil Negara. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik, LN. No. 112, TLN No. 5038. Sekretariat Negara
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. 2021. Surat Edaran Kemenpan-RB No. 20 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding Aparatur Sipil Negara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2025. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Kementerian Pertanian. 2025. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BRMP. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Kementerian Pertanian. 2020. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2020 tentang Pengembangan Nilai Budaya Kerja Lingkup Kementerian Pertanian. Jakarta : Kementerian Pertanian
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2024. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional Bidang Pertanian. Jakarta : Kementerian PANRB
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Berorientasi Pelayanan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Akuntabel Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Kompeten Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Harmonis Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Loyal Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Adaptif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Kolaboratif Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul Manajemen Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

Lembaga Administrasi Negara. 2021. Modul SMART ASN Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2024. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian. Jakarta : Peraturan Presiden

Peraturan LAN Republik Indonesia No. 10 Tahun 2021 Perubahan Atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Tabel Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ASN

- Nama : Dea Permata Sari Br Bangun
- Unit Kerja : Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Nusa Tenggara Timur
- Identifikasi Isu :
 1. Belum tersedianya bahan informasi layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal (Sekolah, Universitas dan Lembaga)
 2. Belum optimalnya penyebaran informasi mengenai jenis varietas tanaman padi sesuai dengan kondisi lahan dan musim tanam
 3. Konten media sosial BRMP NTT kurang menarik dan Interaktif
 4. Informasi ketersediaan benih jagung belum tersampaikan secara efektif
 5. Kurang terstrukturnya jadwal publikasi di media sosial
- Isu yang di Angkat : Belum tersedianya bahan informasi layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal (Sekolah, Universitas dan Lembaga)
- Gagasan Pemecahan Isu : Mengoptimalkan sistem informasi digital sederhana berbasis kode pindai mengarah pada tautan mengenai panduan, kuota, inovasi teknologi, dan rincian kegiatan di BRMP NTT

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi / Misi Organisasi	Pihak-Pihak Yang terkait aktualisasi
1	2	3	4	5	6	7
	Melakukan Konsultasi dan Identifikasi informasi layanan BRMP NTT	Mengidentifikasi jenis layanan, produk, dan informasi penting BRMP NTT yang perlu disebarluaskan secara digital.	Terbentuknya dokumen pemetaan kebutuhan informasi digital BRMP NTT	Kolaboratif, harmonis, adaptif	Kegiatan ini memberikan kontribusi dengan menjadi langkah awal dalam mewujudkan sis-	Mentor Coach Tim Layanan

		Melakukan konsultasi dengan mentor dan <i>coach</i> untuk memaparkan dan membahas rencana kegiatan aktualisasi.	Terlaksananya diskusi terkait rancangan aktualisasi serta tanggapan dan masukan dari mentor terkait rancangan aktualisasi	Kompeten, Loyal, Berorientasi pelayanan	tem informasi yang modern yang mendukung pelayanan inovatif. Melalui koordinasi dengan mitra kerja kegiatan ini memperkuat jejaring kolaboratif.	
		Meminta saran, masukan dan persetujuan dari mentor dan <i>coach</i> terkait pelaksanaan aktualisasi	Catatan perbaikan dan melakukan revisi hasil diskusi terkait rancangan aktualisasi	Akuntabel		
<p>Analisa dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan ini maka Layanan Publik Menjadi Tidak Tepat Sasaran, Jika tidak ada semangat kolaborasi, masing-masing bidang akan bekerja secara terpisah tanpa kesepahaman format dan isi informasi, Tanpa sikap saling menghargai dan keterbukaan dalam rapat koordinasi, ide-ide konstruktif dari rekan kerja bisa diabaikan. Hal ini melemahkan kontribusi kegiatan terhadap modernisasi pertanian dan keterbukaan informasi publik. Minimnya Pertanggungjawaban dan Dokumentasi (Akuntabel).</p>						
2	Penyusunan dan Pengemasan Bahan Informasi Digital (Infografis, E-Brosur, Dokumen PDF)	Mengumpulkan data dan foto kegiatan dari setiap bidang layanan kerjasama dengan mitra eksternal.	Terbentuknya file untuk foto setiap kegiatan di setiap bidang teknis untuk layanan BRMP	Akuntabel, Kompeten, Kolaboratif dan Harmonis	Kegiatan ini mendukung visi misi BRMP dengan menciptakan media diseminasi inovatif. Serta mendukung visi dan misi Kementerian Pertanian dalam meningkatkan daya	Tim lapangan (teknis lapangan) Mentor Coach Tim Layanan
		Membuat desain infografis dan e-brosur serta dokumen PDF sesuai dengan identitas, kuota, inovasi teknologi, dan	Terbentuknya tiga jenis bahan digital : infografis, e-brosur dan PDF profil lembaga	Berorientasi pelayanan, Adaptif, dan Loyal		

		teknis kegiatan layanan BRMP NTT			saing pertanian dengan melalui penyebaran informasi teknologi unggul	
		Meminta umpan balik awal dari bidang terkait untuk revisi hasil informasi layanan	Tersedianya media informasi yang menarik sesuai dengan revisi dari tim kerja beserta mentor	Akuntabel dan Berorientasi pelayanan		
<p>Analisa Dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan kedua ini maka Tanpa orientasi pelayanan, konten yang disusun bisa bersifat teknis, rumit, atau tidak sesuai dengan kebutuhan publik; Jika penyusun tidak memiliki atau tidak mengembangkan keterampilan desain dan komunikasi visual, hasil informasi digital bisa terlihat asal-asalan, tidak menarik, dan sulit dipahami; Tanpa sikap adaptif, penyusunan konten akan tertinggal dari tren digital dan tidak memanfaatkan aplikasi desain terkini ; Jika data yang digunakan tidak berasal dari sumber resmi atau tidak dicatat dengan baik, maka konten bisa mengandung informasi yang keliru atau menyesatkan; dalam tidak melakukan kolaborasi hal ini menghambat integrasi informasi dan melemahkan semangat kerja tim dalam mendukung tujuan bersama.</p>						
3	Pembuatan dan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Linktree	Membuat akun resmi Linktree BRMP NTT	Terbentuknya akun resmi Linktree BRMP	Akuntabel dan Kompeten	Kontribusi kegiatan ini terhadap lembaga ialah mendukung visi lembaga unggul dan modern serta misi keempat sebagai diseminasi teknologi melalui inovasi digital dalam membuat media	Mentor Coach Tim IT Tim layanan
		Mengatur tampilan dan struktur menu (profil, layanan, hasil inovasi, kuota, form pendaftaran, publikasi)	Tersusunnya sistem informasi digital linktree yang mengintegrasikan seluruh tautan layanan dan informasi lembaga dalam satu platform digital	Adaptif dan Berorientasi pelayanan		

		Mengunggah dokumen dan tautan e-brosur hasil kegiatan sebelumnya	Dokumen telah di unggah di web linktree	Loyal	tautan yang mempermudah tim kerja layanan dan mitra kerja	
		Melakukan uji aksesibilitas sistem oleh internal lembaga	Keberhasilan uji coba tautan linktree yang dicoba oleh pegawai internal BRMP	Akuntabel dan Kolaboratif		
<p>Analisa Dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan ketiga ini maka Tanpa orientasi pada pelayanan publik, sistem yang dikembangkan bisa jadi tidak ramah pengguna, tidak relevan dengan kebutuhan mitra kerja, atau bahkan sulit diakses; Kualitas Sistem Tidak Maksimal (Kompeten) Jika pengembang tidak memiliki atau tidak menerapkan kompetensi teknologi digital yang memadai, sistem yang dihasilkan bisa bermasalah secara teknis, tidak stabil, atau tidak menarik secara visual; Tanpa prinsip akuntabilitas, informasi yang diunggah ke dalam sistem bisa tidak diverifikasi atau tidak bersumber dari data resmi; Jika tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sistem yang dibangun bisa cepat usang, tidak kompatibel dengan perangkat modern, atau tidak memenuhi ekspektasi pengguna digital saat ini; Tanpa kolaborasi lintas bidang (layanan, humas, IT), pengembangan sistem bisa berjalan secara sektoral, tidak terintegrasi, dan tidak mencerminkan kebutuhan bersama.</p>						
4	Membuat QR Code untuk Mengakses Linktree BRMP NTT	Mendesain QR Code menggunakan aplikasi pembuat kode digital	Terdapat desain pada pembuatan QR Code dengan aplikasi desain	Berorientasi pelayanan, Loyal, Adaptif	Kegiatan pembuatan QR Code untuk mengakses Linktree BRMP NTT merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital	Mentor Pegawai BRMP Tim IT sosial media
		Menautkan QR Code dengan halaman Linktree BRMP NTT	Halaman Linktree telah ditautkan pada desain QR Code	Akuntabel dan kolaboratif		

		Melakukan pengujian pemindaian di berbagai perangkat	Terlaksananya pengujian dan hasil QR Code pada beberapa perangkat yang berbeda	Kompeten	layanan informasi pertanian. Linktree berfungsi sebagai gerbang terpadu yang menghubungkan berbagai kanal informasi BRMP NTT, seperti website, media sosial, publikasi teknologi, dan layanan digital lainnya. Dengan QR Code, akses terhadap Linktree menjadi lebih mudah, cepat, dan inklusif bagi masyarakat, mitra kerja, dan pelaku usaha pertanian. QR Code sebagai teknologi sederhana namun inovatif menjadi bagian dari modernisasi sistem diseminasi informasi, mendukung BRMP NTT sebagai lembaga
		Mendistribusikan QR code dalam format cetak dan digital untuk dipasang di area publik BRMP NTT dan media sosial	QR Code di cetak dan diletakan di ruangan PPID dan Customer Service BRMP NTT	Loyal	

					unggul dan adaptif terhadap perkembangan digita.	
<p>Analisa Dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan keempat ini maka tanpa orientasi pelayanan, QR Code yang dibuat bisa tidak berfungsi dengan baik, tidak terhubung ke informasi yang dibutuhkan, atau tidak disebarkan secara optimal; Jika tidak didukung oleh kompetensi teknologi digital, QR Code bisa dibuat secara asal, tidak kompatibel dengan perangkat pengguna, atau tidak terintegrasi dengan sistem informasi yang ada; Tanpa sikap adaptif, penggunaan teknologi terbaru bisa diabaikan, sehingga QR Code yang dibuat tidak mengikuti standar digital terkini; Jika tautan yang dihubungkan melalui QR Code tidak diverifikasi atau tidak berasal dari sumber resmi, maka informasi yang disampaikan bisa menyesatkan atau tidak akurat; Tanpa loyalitas terhadap instansi, QR Code bisa diarahkan ke tautan yang tidak sesuai, tidak mencerminkan identitas lembaga, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman.</p>						
5	Sosialisasi Internal dan Uji Coba Sistem kepada Mitra Eksternal Terpilih	Melakukan sosialisasi sistem Linktree kepada pegawai BRMP NTT	Pegawai mengetahui cara dan informasi layanan dari Linktree BRMP NTT	Kolaborasi, Harmonis, dan akuntabel	Melalui sosialisasi dan uji coba sistem, BRMP menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi yang inovatif dan aplikatif untuk mendukung pertanian modern.	Pegawai BRMP Mitra Eksternal (Sekolah/ Universitas/Lembaga)
		Menyebarkan QR Code kepada eksternal	Data hasil penyebaran QR Code	Berorientasi pelayanan, loyal dan Adaptif		
		Mengumpulkan masukan terkait kemudahan penggunaan dan kelengkapan informasi	Pencatatan hasil masukan dan kekurangan layanan	Berorientasi pelayanan, Adaptif		

	<p>Analisa Dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan kelima ini maka Tanpa fokus pada kebutuhan pengguna, sistem yang disosialisasikan dan diuji coba bisa tidak relevan, tidak praktis, atau sulit digunakan; Jika tidak ada sikap saling menghargai dan terbuka dalam koordinasi, komunikasi dengan rekan kerja dan mitra eksternal bisa terganggu; Materi Sosialisasi Tidak Tersampaikan dengan Baik (Kompeten) Tanpa kompetensi komunikasi dan pemahaman sistem, penyampaian materi sosialisasi bisa membingungkan, tidak sistematis, atau tidak menjawab pertanyaan peserta; apabila tidak adaptif dalam menyesuaikan sistem maka Ini berisiko membuat sistem cepat usang dan tidak digunakan secara luas; Minimnya Keterlibatan dan Rasa Memiliki dari Tim Kerja (Kolaboratif) Tanpa keterlibatan aktif dari seluruh pihak, kegiatan sosialisasi dan uji coba hanya menjadi tanggung jawab individu atau satu bidang saja.</p>					
6	Evaluasi dan Finalisasi Sistem Informasi Digital BRMP NTT	Melakukan evaluasi efektivitas sistem berdasarkan umpan balik dari pengguna internal dan eksternal	Data hasil evaluasi umpan balik pengguna internal dan eksternal	Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten	Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas, kemudahan akses, dan kesesuaian konten dengan kebutuhan pengguna, sementara finalisasi bertujuan menyempurnakan fitur dan tampilan agar sistem dapat diimplementasikan secara optimal. Sistem informasi digital yang telah dievaluasi dan difinalisasi menjadi representasi nyata dari	Mentor Coach Mitra eksternal
Melakukan finalisasi tampilan dan konten Linktree	Hasil perbaikan dokumen pada tampilan Linktree	Loyal dan Adaptif				
Menyampaikan laporan kegiatan aktualisasi kepada mentor	Hasil laporan penggunaan Linktree	Akuntabel dan Harmonis				

					teknologi terapan modern yang inovatif dan aplikatif dalam mendukung pertanian maju	
<p>Analisa Dampak :</p> <p>Jika nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam melaksanakan kegiatan keenam ini maka Kurangnya Transparansi dan Pertanggungjawaban (Akuntabel) tanpa prinsip akuntabilitas, laporan hasil evaluasi bisa tidak terdokumentasi dengan baik, tidak terbuka, atau bahkan tidak disusun sama sekali; Sistem Tidak Berkembang dan Mutunya Stagnan (Kompeten) jika hasil evaluasi tidak dimanfaatkan secara profesional, maka sistem tidak mengalami peningkatan kualitas; Sistem Cepat Usang dan Tidak Relevan (Adaptif) Tanpa sikap adaptif terhadap perkembangan teknologi, sistem yang difinalisasi bisa tertinggal dari standar digital terkini; Sistem Tidak Terjaga dan Berisiko Terabaikan (Loyal); Tanpa keterlibatan rekan kerja dalam proses evaluasi dan finalisasi, hasil kerja menjadi kurang komprehensif dan tidak mencerminkan kebutuhan lintas bidang.</p>						

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Mentor

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR
GELOMBANG X ANGKATAN LIV KELOMPOK 2
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

Nama : Dea Permata Sari Br Bangun
Unit Kerja : Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur
Jabatan : Calon Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Isu : Belum tersedianya bahan informasi layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal (Sekolah, Universitas dan Lembaga)
Gagasan : Mengoptimalkan sistem informasi digital sederhana berbasis kode pindai mengarah pada tautan mengenai panduan, kuota, inovasi teknologi, dan rincian kegiatan di BRMP NTT
Mentor : Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Mentor	Media	Paraf Mentor
1	24 Oktober 2025	Bimbingan untuk rancangan aktualisasi	Mengidentifikasi isu-isu yang terjadi di unit tim kerja layanan dan penerapan modernisasi pertanian	Luring/ <i>Offline</i>	
Dokumentasi Bimbingan					



2	31 Oktober 2025	Penjelasan tentang penapisan Isu APKL, USG, serta penarikan Gagasan Solusi dari Isu	Perkuat latar belakang isu dan gagasan solusi yang dibuat, Sesuaikan peraturan perundang undangan terbaru	Luring/Offline	
---	-----------------	---	---	----------------	--



Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coach

LEMBAR BIMBINGAN COACH
GELOMBANG X ANGKATAN LIV KELOMPOK 2
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

Nama	:	Dea Permata Sari Br Bangun
Unit Kerja	:	Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Nusa Tenggara Timur
Jabatan	:	Calon Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Isu	:	Belum tersedianya bahan informasi layanan BRMP NTT kepada mitra eksternal (Sekolah, Universitas dan Lembaga)
Gagasan	:	Mengoptimalkan sistem informasi digital sederhana berbasis kode pindai mengarah pada tautan mengenai panduan, kuota, inovasi teknologi, dan rincian kegiatan di BRMP NTT
Coach	:	Agus Wijanarko, S.E., M.M.

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan Coach	Media Komunikasi	Paraf Coach
1	20 Oktober 2025	Identifikasi lima isu di tempat kerja dan isu yang diangkat menjadi <i>core issue</i>	Setiap isu diharapkan tidak sama atau berhubungan dan harus aktual yang benar terjadi	Zoom Meeting	

Dokumentasi :



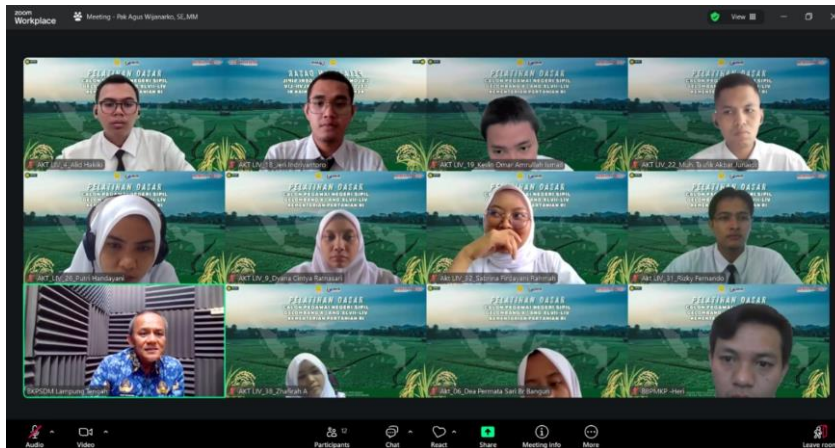
2	21 Oktober 2025	Pemaparan metode APKL dan USG serta melampirkan gagasan solusi	Hindari penggunaan merek dagang dalam judul aktualisasi	Zoom Meeting	
---	-----------------	--	---	--------------	--

Dokumentasi



3	28 Oktober 2025	Pemaparan Bab IV Laporan Rancangan Aktualisasi dan Habitulasi	Rancangan kegiatan perbanyak pada metode yang memerlukan waktu dalam menghasilkan output	Zoom Meeting	
---	-----------------	---	--	--------------	--

Dokumentasi



Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Dea Permata Sari Br Bangun
NIP : 19970203 202505 2 009
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 03 Februari 1997
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) NTT
Agama : Islam
Email : deap6610@gmail.com
Alamat : Jl. Timor Raya KM 32, Naibonat, Kupang Timur, Kab.
Kupang

B. Pendidikan Formal

2014 – 2018 : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan
2011 – 2014 : SMAN 1 Kuala
2008 – 2011 : SMPN 1 Kuala
2002 – 2008 : SDN 050601 Kuala